

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyampaian laporan keuangan auditan merupakan suatu hal penting dan bermanfaat bagi pihak - pihak yang berkepentingan sebagai akibat dari pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini (Primantara dan Rasmini, 2015: 1001). Dimana perusahaan yang sudah *go public* wajib menyampaikan kepada publik laporan keuangan auditan yang telah diaudit oleh auditor independen sebagai suatu jaminan atas keandalan laporan keuangan, dalam periode waktu tertentu dan apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan tersebut maka diberikan sanksi administratif sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK peraturan nomor X.K.2 (Praptika dan Rasmini, 2016: 2052). Nilai manfaat dari informasi di laporan keuangan, dapat diukur berdasarkan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yang disarankan tidak melebihi 90 hari dari tanggal neraca (Karang *et al.*, 2015: 474). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan suatu batasan penting atas publikasi laporan keuangan, hal tersebut akan memberikan suatu opini dan kepercayaan publik terhadap perusahaan dimana dapat mempengaruhi harga jual saham serta memberikan reaksi positif maupun negatif tergantung pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Widyastuti dan Astika, 2017: 1083). Keterlambatan waktu penyelesaian audit terhadap laporan keuangan inilah yang disebut dengan *Audit Delay* (Miradhi dan Juliarsa, 2016: 391)

Publikasi laporan keuangan dikatakan sebagai *Audit Delay* apabila laporan keuangan tersebut disampaikan ke publik melewati batas waktu yang sudah ditentukan, yang dihitung dari jumlah hari sejak tanggal tutup buku tahunan perusahaan pada 31 Desember hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (Pawitri dan Yadnyana, 2015: 216). Sanksi administratif pada perusahaan *go public* yang terlambat atas publikasi laporan keuangan yang dihitung sejak akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, diwajibkan membayar sejumlah Rp1.000.000 per hari dan dengan maksimal sanksi administratif sebesar

Rp500.000.000 sesuai ketentuan dari BAPEPAM dan LK sebagai upaya mengurangi resiko Audit Delay demi kepentingan publik di pasar modal Indonesia (Putra dan Putra, 2016: 2280). Keterlambatan penyelesaian audit pada laporan keuangan mengindikasikan adanya hal yang tidak wajar dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga auditor independen perlu waktu lebih banyak dalam menyelesaikan auditnya, dimana hal tersebut akan mempengaruhi informasi laporan keuangan menjadi tidak relevan karna tidak dipublikasi tepat pada waktunya (Verawati dan Wirakusuma, 2016: 1086). Reaksi pasar akan negatif disebabkan oleh *audit delay*, karena para pengguna informasi laporan keuangan seperti investor, kreditor, masyarakat, pemerintah dan pihak lain akan dirugikan karna mempengaruhi dasar pengambilan keputusan akuntansinya (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017: 773)

Peran Auditor Internal merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, dimana peran auditor internal mengevaluasi serta memberikan jaminan bahwa proses akuntansi yang dilakukan sudah sesuai standar akuntansi juga membantu organisasi dalam mencapai tujuan dengan memberikan jaminan mutu (*quality assurance*) terhadap laporan keuangan, sehingga peranan auditor internal yang maksimal dapat meminimaisir kesalahan dan ketidakwajaran dalam penyajian informasi keuangan yang nantinya akan dipublikasikan (Putra *et al.*, 2017: 160). Auditor Internal akan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, catatan akuntansi keuangan, mengevaluasi prosedur, dan ketaatan kebijakan manajemen yang telah ditentukan yang sifat pemeriksaannya lebih rinci dan detail untuk mengetahui adanya kecurangan, serta strategi perbaikan akan adanya kelemahan proses internal perusahaan, sehingga mempermudah pengelolaan keuangan agar berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Mahendra dan Widhiyani, 2017: 1605).

Pengendalian Internal memiliki peranan cukup penting dalam perusahaan karena merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa organisasi sudah mencapai tujuannya melalui kegiatan yang efektif dan efisien, ketepatan proses akuntansi, keamanan aset serta ketaatan pada peraturan perundang undangan sehingga perusahaan yang pengendalian internalnya baik akan memudahkan penyampaian laporan keuangan auditan karena bukti audit

yang diperoleh dari data akuntansi lengkap dan kompeten (Tawaqal dan Suparno, 2017: 128)

Selain peran auditor internal dan pengendalian internal, saat ini pemanfaatan teknologi informasi akuntansi juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan karena penyampaian informasinya cepat dan akurat serta dapat meminimalisir kesalahan pada proses data keuangan. Kecanggihan teknologi informasi akan mempengaruhi kemudahan dan keakuratan penyajian informasi keuangan terlebih ditunjang dengan sumber daya manusia yang berkualitas (Azlan *et al.*, 2015: 189). Maka apabila perusahaan tidak memiliki sistem informasi akuntansi yang baik dan tidak di dorong user yang kompeten, informasi keuangan menjadi tidak akurat sehingga akan memperlama pengerjaan audit karena data akuntansi tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, hal tersebut juga akan mempengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan (Muhammad dan Ridwan, 2017: 139).

Berikut ini ada beberapa fenomena yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan audit. Peneliti sebelumnya yang telah meneliti tentang Audit Delay ialah Mahendra dan Widhiyani (2017) meneliti tentang Pengaruh GCG, Opini Auditor dan Internal Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. Hasil penelitian menghasilkan bahwa internal auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Karena internal auditor yang kurang maksimal di perusahaan akan menyajikan laporan keuangan kurang baik serta memicu ketidaktepatan dalam penyampaian laporan keuangan karena kurangnya pencegahan dini untuk meminimalisir kesalahan. Namun berbeda dengan penelitian Juwita *et al.*, (2020) yang meneliti tentang pengaruh komite audit dan internal audit terhadap *Audit Report Lag* dengan ukuran KAP sebagai variabel moderasi. Dengan sampel penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018, hasil penelitian menghasilkan bahwa Auditor Internal tidak berhasil memberikan pengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Wiryakriyana dan Widhiyani (2017) yang meneliti tentang hubungan ukuran perusahaan, leverage, auditor switching dan sistem pengendalian internal pada audit delay. Dengan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* meskipun sistem pengendalian internal perusahaan

baik. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Nufita (2017) yang meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*, dengan menggunakan sampel pada perusahaan *consumer goods* tahun 2010 – 2015. Hasil penelitian menghasilkan bahwa pengendalian internal memberikan pengaruh walaupun kurang signifikan namun secara simultan variabel yang diteliti memberikan pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Kemudian dalam penelitian Muhammad dan Ridwan (2017) yang meneliti tentang kecurangan akuntansi dengan variabel yang diteliti yakni kesesuaian kompensasi, penerapan sistem informasi akuntansi, efektivitas pengendalian internal pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) kota Banda Aceh. Dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap fraud pada BPR kota Banda Aceh, dengan demikian semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan akan semakin meminimalisir kesalahan laporan keuangan dikarenakan sistem informasi akuntansi yang dirancang terkandung unsur unsur pengendalian.

Selain itu penelitian Rahmawati dan Suryono (2015) serta Karang *et al.*, (2015). Rahmawati dan Suryono (2015) meneliti tentang “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay*”. Dalam penelitian tersebut menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 – 2013 dengan variabel yang digunakan meliputi tingkat profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, pengaruh opini audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Karang *et al.* (2015) meneliti tentang “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Pada *Audit Delay*”. Dan pada penelitian tersebut juga menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasinya serta variabel yang digunakan yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor di dalam penelitiannya.

Dari beberapa penelitian terdahulu, hasil penelitian masih tidak konsisten kemudian populasi yang digunakan peneliti terdahulu hanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan belum adanya penelitian menggunakan populasi pihak eksternal perusahaan atau dari sudut pandang atau persepsi auditor eksternal, serta masih terdapat variabel variabel yang belum pernah diteliti terkait

audit delay yang sebenarnya sangat penting untuk diteliti karena akan membantu memperbaiki strategi internal perusahaan, sebagai sarana informasi Kantor Akuntan Publik, serta berguna bagi pengguna informasi keuangan dalam pengambilan keputusan akuntansinya. Maka dari itu pada penelitian kali ini, penulis ingin mengkaji pengaruh variabel lainnya dimana yang akan menjadi fokus penulis yakni peranan auditor internal, peranan pengendalian internal, dan peranan sistem informasi akuntansi terhadap *audit delay*, dan menggunakan populasi auditor eksternal atau dari sudut pandang auditor eksternal. Sehingga Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi perusahaan dan auditor eksternal dalam meminimalisir jangka waktu *audit delay* dalam publikasi laporan keuangan audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji faktor faktor apa saja yang dapat memberikan pengaruh terhadap *audit delay* dalam sudut pandang auditor eksternal sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“PENGARUH PERANAN AUDITOR INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka secara spesifik masalah penelitian ini dapat dirumuskan dengan kalimat pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Auditor Internal berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Auditor Internal terhadap *Audit Delay*

2. Mengetahui pengaruh Pengendalian Internal terhadap *Audit Delay*
3. Mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap *Audit Delay*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Memberikan kontribusi berupa pemahaman kepada manajemen perusahaan atas kendala *Audit Delay* yang terjadi dalam laporan keuangan, serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan langkah strategi meminimalisir *Audit Delay*.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Memberikan kontribusi berupa informasi dan masukan kepada instansi terkait, yaitu KAP dalam upaya memberikan pengetahuan secara menyeluruh pentingnya laporan auditan yang tepat waktu juga menyadarkan perusahaan terkait faktor internal perusahaan klien yang perlu di efektifkan supaya meminimalisir terjadinya *Audit Delay*

3. Bagi STEI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kepustakaan yang merupakan wawasan tambahan atau referensi bagi para pembaca yang akan melakukan pengembangan penelitian dengan tambahan variabel lain dimasa yang akan datang.